

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara ( Rusminingsih, R.2014).

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktik. Tujuan dari pengembangan variasi mengajar untuk meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: obyektif, metodik, sistematis, universal, dan tentatif. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan seisinya. Kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang sering dikatakan sebagai mata pelajaran yang sukar untuk dimengerti dan dipelajari, sehingga untuk memberikan pemahan konsep maka harus diberikan suatu cara atau metode yang tepat yang diberikan terhadap peserta didik bisa berupa metode, praktikum atau eksperimen, dengan sebuah metode siswa akan mampu untuk lebih memahami lagi konsep-konsep yang diberikan di dalam sebuah proses belajar mengajar. Pelajaran kimia di sekolah dirasa kurang menarik siswa untuk

mempelajarinya, karena dalam mempelajarinya lebih menekankan konsep-konsep kimia dari pada fakta-fakta kimia, sehingga materi yang harus dipelajari sangat banyak. Maka tidaklah heran jika pembelajaran kimia banyak diberikan dalam bentuk hafalan.

Salah satu Sekolah Menengah Atas di Medan adalah SMA Harapan Baru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SMA Harapan Baru sejak tahun pelajaran 2021/2022 sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun, implementasi kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik seperti pembelajaran masih terpusat pada guru, metode pembelajaran yang digunakan hanya ceramah, penggunaan media kurang disebabkan prasarana, akibatnya kebanyakan siswa kurang tertarik dan bosan. Hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar kimia secara khusus. Data nilai rata-rata Ulangan Harian Kimia Siswa kelas X SMA Harapan Baru pada ajaran 2021/2022 belum mencapai target yaitu 60 dengan nilai KKM sebesar 75.

Menurut Waluyanto (2005) komik merupakan bentuk media komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti, hal ini karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur cerita yang membuat informasi menjadi lebih mudah diserap.

Sejauh ini masih banyak guru yang memakai media papan tulis dalam pembelajaran yang biasanya akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh, padahal ada beberapa media yang lebih menarik dan mudah untuk diterapkan. Sehingga materi yang didapatkan disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah dan melekat dengan baik salah satu media tersebut yakni komik.

Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Namun, komik sekarang bukan hanya dipergunakan untuk hiburan saja, komik juga dipergunakan untuk media pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan media komik dapat membantu peserta didik untuk menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, sebab media

tersebut juga memiliki fungsi khusus, yaitu dapat mengilustrasikan fakta yang kadang kurang diingat bila tidak divisualisasikan, begitu juga materi yang hanya berbentuk tulisan.

Harum Aris Styaningsih, Winarmo, Muh Hendri Nuryandi. Yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Komik Digital Terhadap Minat Belajar PPKN Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Kasus Pelanggaran Dan Upaya Penegakan HAM”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media komik digital terhadap minat belajar PPKN siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan uji t pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,074 > 1,999$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penggunaan media pembelajaran komik dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran yang sesuai dan tepat, yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe TAI dan tipe STAD. Media komik dapat digunakan pada tahap guru menyajikan materi pelajaran, sehingga waktu yang digunakan untuk menyajikan materi juga dapat dipersingkat karena guru tidak perlu mencatat materi yang disajikan pada papan tulis. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Budiarti, Vanny Maria, Ratman. Yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Labuan Panimba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model kooperatif tipe TAI pada pembelajaran SAINS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 3 Labuan Panimba. Hal ini dapat dilihat dari Hasil aktivitas guru siklus I diperoleh presentase 70%, pada siklus II 93% presentase peningkatan aktivitas guru yaitu 23%. Ini menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 masuk kategori cukup sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik.

Menurut Gusniar pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No.2 Ogoamas II”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikatakan bahwa metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis tes hasil belajar siklus I dan siklus II dengan perolehan ketuntasan siswa 19 siswa menjadi 24 siswa dari 26 siswa dengan hasil observasi aktivitas guru 82,81% menjadi 96,87%, Dengan katagori perkembangan sangat baik.

Cara pengajaran yang monoton akan membuat siswa pasif dalam belajar, siswa akan menganggap bahwa belajar hanya rutinitas sehari-hari. Media atau alat yang tepat untuk diterapkan dalam pada proses pembelajaran akan memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Perbaikan hasil belajar dapat dicapai melalui peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep materi ajar yang diberikan dan juga disertai dengan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran diperlukan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang aktif dan interaktif antara siswa dan guru. Salah satu diantara model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Zuriatun Hasanah. Yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya yaitu pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Pembelajaran kooperatif mewedahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama.

Beberapa penelitian menggunakan model kooperatif sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti lain seperti yang telah dilakukan oleh Tarim & Akdeniz (2007). Ia meneliti tentang *The Effects of cooperative learning on Turkish elementary students*

*mathematics achievement and attitude towards mathematics using TAI and STAD methods*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model TAI memberikan dampak yang lebih baik dari model STAD. Peneliti lain yang melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Pandya (2011).

Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mempunyai perbedaan dengan tipe TAI. Hal ini dibuktikan penelitian (Rahayu dan Arliani, 2011) dalam penelitiannya tentang “Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* ( STAD) dan *Team Assisted Individualization* ( TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Yogyakarta” didapatkan hasil model pembelajaran STAD pada materi keliling dan luas segi empat. Sejalan dengan penelitian tersebut Juwita (2012) dalam penelitiannya tentang “Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individuallization*) Dan Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Sub Materi Pokok Ekosistem Di Kelas X SMAN 8 Medan” didapatkan hasil belajar yang menggunakan tipe TAI lebih baik dan efektif dibandingkan dengan tipe STAD pada sub materi pokok ekosistem.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD dilihat dari segi kognitif mengenai salah satu konsep kimia yang mengambil judul “***Perbedaan Hasil Belajar Materi Ikatan Kimia Menggunakan Media Komik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Dan STAD Di SMA Kelas X***”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang sering dikatakan sebagai mata pelajaran yang sukar untuk dimengerti dan dipelajari.

- 2) Pembelajaran di sekolah masih bertumpu pada hapalan terhadap suatu konsep.
- 3) Hasil belajar siswa rendah diketahui dari nilai ulangan siswa belum sepenuhnya mencapai KKM.
- 4) Kurangnya media pembelajaran.
- 5) Kurangnya guru dalam variasi model pembelajaran.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari judul penelitian, maka masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada:

- 1) Model pembelajaran yang di gunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan tipe STAD. Pada kelas eksperimen I kooperatif TAI dan eksperimen II kooperatif tipe STAD.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan adalah media komik.
- 3) Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes hasil belajar siswa berupa tes pilihan ganda.
- 4) Materi yang diajarkan adalah Ikatan Kimia di kelas X SMA.
- 5) Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini mencapai aspek kognitif yang dimana aspek kognitif terdiri dari C<sub>1</sub>(Hafalan), C<sub>2</sub>(Pemahaman) dan C<sub>3</sub>(Penerapan).

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan akan dicari jawabanya dalam penelitian ini:

- 1) Apakah terdapat perbedaan minat belajar penggunaan media komik melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan kooperatif tipe STAD pada materi ikatan kimia?
- 2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar penggunaan media komik melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan kooperatif tipe STAD pada materi ikatan kimia?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui perbedaan minat belajar penggunaan media komik melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan kooperatif tipe STAD pada materi ikatan kimia.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan kooperatif tipe STAD pada materi ikatan kimia.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

#### 1) Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber ilmu pengetahuan dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

#### 2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu kimia dan sebagai pengalaman dalam membuat suatu karya ilmiah.
- b. Bagi Guru : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi guru bahwa siswa perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Siswa : Segala bentuk variasi mengajar dan sumber belajar guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa.
- d. Bagi Mahasiswa: Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian.

## 1.7 Defenisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang lebih terarah pada pokok-pokok permasalahan dalam karya ilmiah ini, terlebih dahulu penulis memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam karya ilmiah untuk menghindari kesalah pahaman atas pengertian yang disampaikan oleh penulis. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut :

- 1) Perbandingan adalah proses membandingkan nilai dari dua besaran sejenis. Adapun perbandingan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini lebih ditujukan untuk mengetahui apakah ada daya pembeda pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dan Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi Ikatan Kimia.
- 2) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dalam konteks ini model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu siswa agar lebih aktif.
- 3) Hasil belajar adalah tingkat kemampuan anak didik dalam menerima suatu jenis pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan pengetahuan materi Ikatan Kimia yang dapat diketahui melalui pretest dan post-test yang telah dilakukan.
- 4) Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) memiliki Langkah-langkah (Shoinim, 2014) : 1) *Placement Tes*. Pada langka ini guru memberikan tes awal kepada siswa. 2) *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. 3) *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok. 4) *Student Creativ* pada Langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan



kelompoknya. 5) *Team Study*. Pada tahap ini siswa belajar Bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. 6) *Fact Test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa. 7) *Team Score and Team Recognition*. Selanjutnya guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan gelar penghargaan. 8) *Whole Class Unites*. Langkah terakhir guru menyajikan Kembali materi diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa dikelasnya.

- 5) Model pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Division*) memiliki Langkah-langkah : 1) Presentasi di kelas, 2) Belajar kelompok.
- 6) Ikatan kimia adalah ikatan antar atom atau antar molekul dimana ikatan ini bertanggung jawab terhadap kestabilan atom atau molekul serta sifat-sifat fisiknya.
- 7) Media komik merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang dapat membantu siswa dan dapat menggantikan posisi guru dalam kegiatan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas.
- 8) Minat belajar adalah sesuatu keinginan dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran disertai dengan perhatian dan keaktifan untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan. Terkait dengan hasil belajar yang maksimal, salah satu factor yang mempengaruhinya adalah minat.